

Sosialisasi Bahaya Stunting Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Kertomulyo

Kinanthi Wahyu Prastuti¹, Salsabila Rizqi Ramadhanty Alisa¹, Afdila Raudlatun Ni'mah¹, Hidayatur Rohmah¹, Salsabilla Rizkytanova Rahmadya¹, Reni Pawestuti Ambari Sumanto¹, Amirul Mukminin¹

¹Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang
Jl. Juwana-Tayu KM.10 Desa Kertomulyo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
E-mail: afdilaraudlatun@gmail.com

ABSTRAK

Kegagalan pertumbuhan yang disebabkan akumulasi kekurangan nutrisi atau gizi yang berlangsung selama kehamilan sampai usia 24 bulan disebut stunting. Dari Data yang diperoleh menunjukkan salah satu desa di Kabupaten Pati tepatnya di Desa Kertomulyo ada beberapa anak yang terindikasi stunting. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu sebagian besar orang tua masih minim pengetahuan tentang stunting. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting di Desa Kertomulyo salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua di Desa Kertomulyo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023. Bertempat di TK Pertiwi Kertomulyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan mengadakan pertemuan secara langsung guna penyampaian materi oleh narasumber kepada orang tua siswa TK Pertiwi Kertomulyo. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa secara keseluruhan orang tua siswa telah mengetahui dan memahami tentang stunting mulai dari pengertian, bahaya stunting, penyebab stunting, pengobatan dan pencegahan stunting. Diharapkan setelah kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan status gizi anak dan mengurangi angka stunting di Desa Kertomulyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Kata kunci : stunting, sosialisasi, anak usia dini

ABSTRACT

Growth failure caused by accumulation of nutritional deficiencies or malnutrition that lasts from pregnancy to 24 months of age is called stunting. From the data obtained, it shows that in one of the villages in Pati Regency, to be precise, in Kertomulyo Village, there are several children who are indicated to be stunted. This happens due to several factors, one of which is that most parents still lack knowledge about stunting. One way to increase knowledge about stunting in Kertomulyo Village is by conducting outreach to parents in Kertomulyo Village. This community service activity was carried out on May 13, 2023. It took place at Pertiwi Kertomulyo Kindergarten, Margoyoso District, Pati Regency, Central Java. The implementation of this socialization activity is by holding meetings in person to deliver material by resource persons to the parents of Pertiwi Kertomulyo Kindergarten students. The results of the community service activities show that overall the parents of students know and understand stunting starting from understanding, the dangers of stunting, causes of stunting, treatment and prevention of stunting. It is hoped that this activity will be the first step to improve children's nutritional status and reduce stunting rates in Kertomulyo Village, Margoyoso District, Pati Regency, Central Java.

Keywords: stunting, socialization, early childhood

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan seseorang pada umumnya. Ditegaskan kembali dalam sebuah artikel menjelaskan bahwa kondisi stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau yang seusia (Rahayu et al., 2018). Dasar penyebab terjadinya stunting salah satunya adalah masalah kekurangan nutrisi. Di Indonesia masalah kekurangan nutrisi ini masih menjadi polemik yang belum dapat diatasi sepenuhnya.

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa dampak dari stunting yaitu dapat menurunkan prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas, dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan seorang, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik (Nirmalasari, 2020).

Selain itu, stunting pada masa yang akan datang juga akan memberikan pengaruh secara tidak langsung dengan kondisi fisik calon ibu, postur tubuh calon ibu, berat badan, tinggi badan serta kecukupan gizi calon ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya edukasi serta sosialisasi yang tepat untuk mencegah dan menangani stunting. Maka dari itu, dalam sosialisasi ini sasaran yang dirasa paling tepat adalah ibu wali murid yang memiliki anak dalam rentan usia dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan kegiatan pengabdian tentang Stunting di TK Pertiwi Kertomulyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 di TK Pertiwi Kertomulyo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa sosialisasi seperti metode menurut Siregar *et al.*, (2021), yaitu pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada wali siswa di TK Pertiwi Kertomulyo. Pemaparan materi sosialisasi menggunakan materi dalam bentuk file power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar, media laptop beserta infokus serta mikrofon dan pengeras suara, dan gadget sebagai alat untuk komunikasi serta dokumentasi berlangsungnya kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 20 orang wali siswa TK Pertiwi Kertomulyo. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan PKM

Tahap	Kegiatan
1	Observasi lembaga di TK Pertiwi Kertomulyo
2	Diskusi jadwal pelaksanaan PKM dengan pihak TK Pertiwi Kertomulyo
3	Menyiapkan surat izin pelaksanaan pengabdian
4	Menyiapkan sarana keperluan pengabdian
5	Kegiatan inti pengabdian (pemaparan materi, diskusi, dokumentasi kegiatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan wali murid TK Pertiwi Kertomulyo Kecamatan Margoyoso terlihat antusias dengan pemaparan materi PKM “Bahaya Stunting Pada Anak Usia Dini”. Pemaparan materi melalui tayangan berupa *slide power point* dengan perantara *LCD proyektor* yang menjadi media bantu dalam kegiatan sosialisasi. Sebagai seorang ibu yang memiliki anak yang berusia dini, terlihat wali murid sangat bersemangat saat menjadi peserta sosialisasi. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mereka yang cenderung kurang tentang arti stunting bagi masa tumbuh kembang anak. Pernyataan tersebut dibuktikan saat tim PKM memberikan wawasan awal terkait stunting melalui *post test*, mereka cenderung belum bisa untuk menjawab.

Isi materi yang disampaikan terkait pengertian stunting, bahaya yang ditimbulkan akibat stunting, faktor penyebab stunting serta cara pencegahan stunting bagi anak usia dini. Penyampaian materi sosialisasi dilengkapi juga dengan gambar yang menarik sehingga *audiens* tertarik dengan materi yang ingin disampaikan. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif. Sebab pada tahap awal kegiatan sosialisasi, sudah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan terkait stunting sangat minim. Setelah mengetahui pengetahuan awal wali murid selanjutnya tim PKM memaparkan materi yaitu mulai pengertian stunting hingga cara pencegahan stunting bagi anak usia dini. Berikut ulasan singkat mengenai materi yang disampaikan pada saat sosialisasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi atau gizi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, 2021). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. Stunting juga dapat membahayakan bagi tumbuh kembang anak sebab menurunkan kemampuan kognitif otak anak, gangguan perkembangan fisik (kerdil), kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit, penyakit jantung dan pembuluh darah, kesulitan belajar, serta dimasa yang akan datang, bagi anak perempuan akan mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya saat sudah dewasa. Penyebab terjadinya stunting sangat beragam, salah satu penyebabnya adalah gizi anak yang tidak tercukupi. Anak yang mengalami stunting memiliki ciri-ciri yang terlihat secara fisik. Salah satunya yaitu pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda, berat badan rendah apabila dibandingkan teman sebaya dan proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda. Adapun cara untuk mencegah terjadinya stunting bagi anak yaitu dengan memenuhi kebutuhan nutrisinya sejak dari kehamilan, memberikan ASI pada anak hingga usia 2 tahun, memberikan MPASI yang bergizi, memberikan imunisasi yang lengkap serta pola asuh yang baik dari seluruh anggota keluarga.

Selama penyampaian materi berlangsung terlihat wali murid sangat antusias terlihat saat mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM. Walaupun jawaban yang diberikan kurang, namun terdapat kemauan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting. Secara garis besar pertanyaan yang disampaikan terkait sejauh mana pengetahuan para ibu terkait pengertian stunting, Ciri-ciri anak yang terkena stunting, serta cara penanganan stunting.

Kegiatan PKM berjalan selama ± 30 menit dan di akhir kegiatan penyuluhan, tim PKM melakukan evaluasi dengan cara memberikan post test yang berisi beberapa pertanyaan yaitu:

1. apa itu stunting?
2. apakah stunting berbahaya bagi anak?
3. apakah yang menyebabkan stunting pada anak?
4. Bagaimana ciri-ciri stunting pada anak?
5. Bagaimana cara pengobatan anak jika sudah terkena stunting?
6. Bagaimana cara mencegah stunting yang perlu dilakukan orang tua?

Hasil evaluasi tim PKM menunjukkan bahwa secara keseluruhan wali murid telah memahami materi yang diberikan terkait bahaya stunting bagi anak usia dini. Dan diharapkan setelah kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan para orang tua terkait pentingnya memberikan nutrisi yang seimbang bagi anak. Selain itu sanitasi serta pengecekan rutin juga harus senantiasa menjadi pembiasaan. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya stunting yang menjadi penghambat masa tumbuh kembang mereka. Di wilayah Kecamatan Margoyoso terdapat 273 anak yang terindikasi stunting, dihitung sejak Januari hingga Mei 2023. Jumlah yang cukup besar

mengingat luas wilayah Kecamatan Margoyoso yang hanya 59,95 Ha yang terbagi menjadi dalam 27 desa/kelurahan. Sehingga diharapkan kegiatan seperti sosialisasi atau penataran terkait stunting harus sering kali digiatkan. Adanya koordinasi antara pemerintah, lembaga PAUD, serta dinas kesehatan menjadi solusi yang tepat agar tingkat anak yang terindikasi stunting terus ditekan.

Kecamatan	Jumlah	Terindikasi stunting	Keterangan Intervensi				Jumlah	Terindikasi stunting	Keterangan Intervensi			
			PMT	TTD	Rujukan	Sanitasi/Jamban			Vit. A	PMT	Rujukan	Sanitasi/Jamban
Margoyoso	12	3	3	3	0	0	86	1	0	1	0	0
Sekarjalak	13	1	1	1	0	0	155	4	0	4	0	0
Waturoyo	28	0	0	0	0	0	322	5	0	5	0	0
Tunjungrejo	30	5	5	5	0	0	242	7	0	7	0	0
Cebolek Kidul	30	0	0	0	0	0	105	12	0	12	0	0
Bulumanis Lor	18	7	7	7	0	0	172	7	0	7	0	0
Pangkalan	20	5	5	5	0	0	141	5	0	5	0	0
Kertomulyo	22	2	2	2	0	0	239	5	0	5	0	0
Pohijo	16	4	4	4	0	0	172	7	0	7	0	0
Langgenharjo	10	2	2	2	0	0	86	5	0	5	0	0
Bulumanis Kidul	22	8	8	8	0	0	263	14	0	14	0	0
Kajen	35	2	2	2	0	0	201	4	0	4	0	0
Punworejo	16	6	6	6	0	0	161	3	0	3	0	0

Gambar 2. Data Stunting Kecamatan Margoyoso

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) di TK Pertiwi Kertomulyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 antara lain :

1. Masyarakat Desa Kertomulyo belum mengetahui tentang stunting pada anak usia dini. Di Desa Kertomulyo masih terdapat kasus stunting pada anak usia dini.
2. Mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai stunting pada anak usia dini kepada guru, wali murid siswa TK Pertiwi Kertomulyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, N. N. A. M. (2021). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi tentang Nutrisi pada Ibu Hamil. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.295>
- Adam, L. (2012). Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, II(2), 115–126.
- Armalinda. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (2020)*, 2(1), 27–30.
- KKP. (2018). *Potensi Usaha dan Peluang Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah* (1st ed.). Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan.
- Kusrini, E. (2010). Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan Di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.15578/ma.5.2.2010.109-114>
- Laheng, S., Fiansi, & Ambarwati. (2019). Efek Pemuasaan Dan Pakan Fermentasi Terhadap Laju Pertumbuhan Dan Feed Conversion Ratio Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 7(2), 102–110.
- Laheng, S., Putri, D. P., Putri, I. W., Darmawati, Igrisa, F., & Pina. (2022). Growth Performance of Tilapia Fed with Feed Containing Moringa Leaf Meal and Shrimp Meal. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 11(2), 153–162. <https://doi.org/10.20473/jafh.v11i2.23736>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Putri, D. U., & Potoboba, F. (2022). Keanekaragaman Jenis Bintang Laut (Asteroidea) Di Pantai Desa Bajugan, Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 2(1), 18–21.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Hadianor (Ed.), *Buku stunting dan upaya pencegahannya*. CV Mine.
- Rijal, M. (2017). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Ibu-Ibu Nelayan Di Dusun Mamua Kabupaten Maluku Tengah. *Biosel: Biology Science and Education*, 6(2), 159–170. <https://doi.org/10.33477/bs.v6i2.383>
- Setiawati, M., Jusadi, D., Laheng, S., Suprayudi, M. A., & Vinasyiam, A. (2016). The enhancement of growth performance and feed efficiency of Asian catfish, *Pangasianodon hypophthalmus* fed on *Cinnamomum burmannii* leaf powder and extract as nutritional supplementation. *AAFL Bioflux*, 9(6), 1301–1309.
- Siregar, E. S. Y., Ghazali, T. M., Rosmasita, Manurung, D. F., Siburian, J. P., Rahimah, I., Ginatha, S., Rao, A., Wahyuni, E., & Sahraini. (2021). Gemar Makan Ikan untuk Kecerdasan Anak Sekolah di MTS Al-Maidar Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 455–464. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5322>
- Yanti, I., Laheng, S., & Putri, D. U. (2022). Keanekaragaman Gastropoda Di Lantai Hutan Mangrove Di Desa Binontoan Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 2(2), 41–44.